

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Saat ini perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan bagi penggunanya baik pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. PSAK No. 1 Tahun 2005 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menjadi bukti pertanggungjawaban atas kinerja suatu perusahaan dari waktu ke waktu karena digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang berkualitas sangat penting untuk dimiliki oleh suatu entitas atau organisasi sebagai indikator penilaian kinerja. Salah satu entitas yang membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas yaitu lembaga keuangan lokal yang berasal dari Bali yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Lembaga Perkreditan Desa adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh desa pakraman sebagai wadah penyaluran simpan pinjam yang bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat desa. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007, LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha dilingkungan desa dan untuk karmadesa. LPD

merupakan lembaga keuangan non-bank yang keberadaannya telah tersebar di setiap desa-desa adat yang ada di Bali. LPD didirikan oleh Gubernur pertama Provinsi Bali yaitu Prof. Dr. Ida Bagus Mantra pada tahun 1988 berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Bali Nomor 2 Tahun 1988 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Beliau mengharapkan dengan terbentuknya LPD dapat membantu perekonomian masyarakat desa pakraman. Berdasarkan Peraturan Daerah No.2/ 1988 dan No. 8 tahun 2002 mengenai Lembaga Perkreditan Desa, tujuan didirikannya LPD pada setiap desa adat adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi perdesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk – bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi didaerah pedesaan. Pembentukan LPD ini didasarkan atas keberadaan desa itu sendiri yang merupakan bagian utama dalam mencapai kemandirian karena desa mempunyai sumbangsih penting untuk asset pembangunan perekonomian nasional.

Kegiatan utama LPD yaitu menghimpun dana masyarakat desa berupa tabungan dan deposito kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. LPD mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan usaha mikro dan pengurangan tingkat kemiskinan. Keberadaan LPD diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh kebutuhan akan permodalan. Mengingat peran LPD penting dalam memajukan perekonomian desa, tentunya kesehatan LPD itu sendiri haruslah optimal. Hal ini dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan yang

dihasilkan, karena dari laporan keuangan yang berkualitas maka manajemen dapat mengevaluasi kondisi keuangan sehingga dapat mengambil langkah yang tepat untuk periode selanjutnya. Laporan keuangan yang berkualitas juga menumbuhkan kepercayaan masyarakat karena dari laporan keuangan dapat dilihat kinerja keuangan yang dimiliki oleh LPD sehingga jumlah nasabah menjadi meningkat.

Sukasada merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Buleleng yang mengedepankan perekonomian masyarakatnya dan aktif dalam pembentukan dan pengembangan LPD. Pembentukan LPD bertujuan untuk menunjang peran desa adat dalam menopang kehidupan sosial, budaya, adat dan agama agar desa adat mempunyai sumber pembiayaan yang mandiri dan berkelanjutan untuk membiayai kegiatan terkait dengan urusan adat atau urusan masyarakat lainnya. Segala kepengurusan dan perekrutan pegawai pada LPD masih dipengaruhi faktor pendekatan dengan kepala LPD atau dipilih oleh masyarakat melalui musyawarah. Hal ini menjadi salah satu kelemahan dalam manajemen LPD karena pengurus yang direkrut tidak dipilih berdasarkan latar belakang akuntansi. Minimnya pemahaman pegawai dalam pengelolaan dan penatausahaan keuangan LPD membuat proses penyusunan dan pelaporan keuangan menjadi terhambat. Adanya hal tersebut mengakibatkan kurangnya kepercayaan terhadap LPD. Agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat maka dibutuhkan penyajian laporan keuangan yang berkualitas yaitu dapat memberikan informasi yang tepat bagi pihak yang berkepentingan.

Seperti fenomena yang terjadi di LPD Kecamatan Sukasada dimana dalam operasionalnya masih terjadi masalah terkait kualitas laporan keuangan yaitu terdapat beberapa LPD yang terlambat menyampaikan laporan keuangan bulanan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu karakteristik kualitas laporan keuangan. Peraturan Pemerintah (PP) No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan bagian Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa agar laporan keuangan dapat memenuhi tujuannya diperlukan karakteristik kualitas laporan keuangan, yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Delima, 2015). Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Agar relevansi ini dapat tercapai, maka laporan keuangan harus disajikan tepat waktu (*timeliness*). Laporan keuangan memenuhi karakteristik andal apabila informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Laporan keuangan LPD harus disajikan melalui proses yang memberikan jaminan keterandalan dan ketepatan waktu penyajiannya agar berguna dalam pengambilan keputusan. Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu tanda bahwa kualitas laporan keuangan beberapa LPD di Kecamatan Sukasada masih rendah.

LPD harus menyampaikan laporan keuangan bulanan kepada Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Buleleng paling lambat pada tanggal 5 bulan berikutnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ketua LPLPD Kabupaten Buleleng yaitu Bapak Nyoman Indrayasa menyatakan bahwa adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan disebabkan oleh minimnya pemahaman pengurus terkait penyusunan laporan

keuangan yang berstandar karena pegawai tidak memiliki pengalaman dan pendidikan terakhir dibidang akuntansi, sistem pengendalian yang kurang optimal serta penggunaan teknologi informasi yaitu *core banking* belum dilakukan oleh semua LPD dimana masih terdapat LPD yang menggunakan sistem manual.

Berdasarkan data yang diperoleh dari LPLPD Kabupaten Buleleng, pada tahun 2022 Kecamatan Sukasada memiliki 21 LPD dengan kondisi yang bervariasi yaitu 11 LPD sehat, 1 LPD cukup sehat, 4 LPD kurang sehat, 3 LPD tidak sehat dan 2 LPD macet. Ketidakmerataan keberhasilan LPD Kecamatan Sukasada terjadi karena dalam pengembangannya yang tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang terjadi. Kasus yang terjadi baru-baru ini yaitu LPD Lumbanan Kecamatan Sukasada yang kolap karena dana nasabah tidak dapat dicairkan dan bahkan bentuk tabungan arisan (TABAH) juga tidak mampu dicairkan (faktapers.id). Hal ini bermula karena adanya nasabah atas nama Made Darmiasih yang berupaya untuk mengambil deposito uang sebesar 30 juta yang jatuh tempo tahun 2019 tetapi hingga tahun 2022 tidak berhasil untuk dicairkan. Kasus yang terjadi juga dialami oleh LPD Desa Pakraman Panji (metroballi.com) dimana salah satu pegawai LPD Desa Pakraman Panji atas nama Anak Agung Ngurah Juhendra pada tahun 2013 melakukan penggelapan dana nasabah LPD yang disebabkan oleh kebiasaannya memegang uang banyak sehingga hal itu memacu dirinya untuk berbuat kejahatan. Dari perbuatannya Anak Agung Ngurah Juhendra diberhentikan dari pekerjaannya dan menjalani hukuman di Polres Buleleng. Selain itu juga terjadi kebangkrutan di LPD Adat Kayu Putih Melaka. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2020) menjelaskan bahwa kebangkrutan LPD Adat Kayu Putih Melaka pada tahun 2010 disebabkan oleh adanya kredit macet dimana masyarakat enggan untuk membayar

kredit karena kebanyakan nasabah tidak mendapatkan jumlah kredit sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu juga disebabkan oleh kurang diterapkannya sistem pengendalian internal yang berkaitan dengan sanksi adat yang masih belum dijalankan secara maksimal dan masih menganut sistem kekeluargaan yang sangat tinggi. Serta sumber daya manusia yang memadai juga menjadi salah satu faktor kegagalan LPD. Kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa sangat penting bagi LPD untuk meningkatkan layanan LPD yaitu dengan peningkatan kinerja laporan keuangan sehingga kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan akan meningkat pula. Dan hal ini tentu saja membuat keberadaan LPD dapat terus berlangsung. Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dipengaruhi oleh sejumlah faktor.

Faktor terkait kualitas penyusunan laporan keuangan adalah tingkat pemahaman terhadap akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan karyawan pembuat laporan keuangan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun proses atau praktik (Milliani *et al.*, 2022). Adanya keterbatasan sumber daya manusia yang memahami mekanisme penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi menjadi kendala dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemahaman akuntansi sangat diperlukan dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas laporan keuangan suatu perusahaan akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri. Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa pemahaman akuntansi di LPD Kecamatan Sukasada terbilang masih kurang. Hal ini disebabkan karena di LPD Kecamatan Sukasada masih terdapat pegawai yang

memiliki latar pendidikan terakhir SMA/SMK yang membuat tingkat pemahaman akuntansi tidak dimiliki secara mendalam, serta pelatihan-pelatihan yang dilakukan belum menjangkau kepada seluruh pegawai LPD Kecamatan Sukasada. Menurut penelitian Lestari & Dewi (2020) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dimana semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pegawai maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berbeda dengan penelitian Milliani *et al.*, (2022) yang mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Komitmen organisasi juga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasi menjadi faktor yang cukup penting bagi perusahaan karena dapat memungkinkan perusahaan tersebut dapat berkembang dengan cepat. Komitmen organisasi yang tinggi diperlukan oleh organisasi karena terciptanya komitmen yang tinggi akan mempengaruhi situasi kerja yang profesional dimana pekerja akan bekerja secara optimal, dan lebih bertanggungjawab terhadap pekerjaannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Komitmen organisasi bisa tumbuh disebabkan karena individu memiliki ikatan emosional terhadap organisasi meliputi dukungan moral, dan menerima nilai yang ada serta tekad untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan organisasi dibandingkan dirinya sendiri. Pada LPD Kecamatan Sukasada, komitmen organisasi belum dimiliki secara maksimal yaitu pada komitmen normatif, dimana kesadaran karyawan terhadap nilai-nilai perusahaan dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan masih kurang. Hal ini didukung dengan masih adanya kinerja pegawai yang masih perlu untuk ditingkatkan.

Menurut penelitian Murapi (2020) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yaitu semakin tinggi penerapan komitmen organisasi, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hernanda (2020) menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yaitu komitmen yang dimiliki pekerja bersifat normatif yang berarti bekerja pada organisasi dengan alasan kewajiban dan tanggung jawabnya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal. Penerapan sistem pengendalian yang baik dapat meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sehingga dapat dipercaya. Sistem pengendalian internal sangat penting bagi perusahaan untuk membantu mengamankan asset, mengecek keakuratan laporan keuangan, data akuntansi yang dapat dipercaya sehingga dapat meningkatkan operasional secara efektif dan efisien. Sistem pengendalian internal terdiri dari 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Komponen tersebut harus diperhatikan oleh pimpinan dan manajemen agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Sistem pengendalian internal pada LPD Kecamatan Sukasada masih belum optimal yaitu pada lingkungan pengendalian, dimana masih terjadi pelanggaran-pelanggaran etika yang dilakukan oleh pegawai LPD seperti terdapat pegawai yang terlambat masuk kerja, serta masih adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang tidak sesuai dengan posisi atau jabatannya yaitu adanya peran ganda yang dilakukan oleh pegawai LPD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2020)

menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yaitu makin baik sistem pengendalian internal maka makin berkualitas laporan keuangannya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Leiwakabessy (2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai suatu kinerja LPD, oleh karena itu diperlukan adanya dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi dapat memudahkan pegawai untuk melakukan pemrosesan data keuangan agar lebih praktis. Keberadaan sistem informasi akuntansi membantu menghasilkan laporan secara cepat, akurat dan relevan. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut baik atau tidak. Saat ini hampir semua badan usaha sudah menerapkan sistem informasi akuntansi tetapi tidak semua dapat menerapkannya dengan baik, karena dalam pemanfaatannya tetap harus didukung oleh keahlian sumber daya manusianya juga. Di LPD Kecamatan Sukasada telah menggunakan sistem informasi berbasis komputer untuk mendukung dalam memproses transaksi tabungan deposito, pinjaman, dan lainnya. Namun penerapannya masih kurang maksimal dimana seringkali pegawai tidak dapat mengoperasikan teknologi informasi yang sudah canggih. Selain itu juga terdapat beberapa kendala yaitu adanya human error seperti kesalahan dalam memasukkan data keuangan, jaringan yang buruk, sistem yang lambat, dan sering kali ketika ingin melakukan pengembangan pada sistem maka harus melakukan uprage lagi dan menyesuaikan

dengan versi-versi yang ada. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dimana sistem informasi akuntansi secara optimal memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses, mengelola, serta mendayagunakan informasi keuangan secara cepat dan akurat serta dapat memungkinkan untuk menguji kembali dan membandingkan laporan keuangan yang dihasilkan saat ini dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Leiwakabessy (2018) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Teori keagenan (*agency theory*) digunakan sebagai grand theory dalam penelitian ini. Menurut Supriyono (2018:63) teori keagenan yaitu hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan merupakan pemberian wewenang yang dilakukan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk dapat menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan kontrak yang disepakati, apabila kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan dapat bertindak sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Teori keagenan dalam penelitian ini yaitu pihak manajemen (pengurus) LPD menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus terkait kinerja LPD pada satu periode akuntansi. Sesuai teori keagenan bahwa informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengurus LPD selaku pihak *agent* bermanfaat untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada masyarakat desa pakraman selaku pihak *principal* bahwa LPD telah dapat mengelola dana dengan

baik. Salah satu yang dapat dilakukan masing-masing LPD adalah dengan meningkatkan pemahaman akuntansi, komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Study Empiris Pada SKPD Kabupaten Lombok Tengah). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas dan lokasi penelitian. Perbedaan pada variabel bebas yaitu penambahan 2 variabel yaitu tingkat pemahaman akuntansi dan komitmen organisasi. Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana peneliti terdahulu menggunakan lokasi penelitian di SKPD Kabupaten Lombok Tengah sedangkan peneliti sekarang menggunakan Lembaga Perkreditan Desa. Penggunaan variabel tingkat pemahaman akuntansi, komitmen organisasi, sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi karena terjadi ketidak konsistenan pada hasil penelitian terdahulu. Alasan memilih LPD Kecamatan sukasada sebagai tempat penelitian karena masing-masing desa di Kecamatan ini sudah memiliki LPD dan sejauh ini LPD lebih mendominasi dari pada Lembaga keuangan lainnya. Perkembangan LPD di Kecamatan Sukasada menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan profit dan kinerja yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Sistem**

Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di LPD Kecamatan Sukasada”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah penelitian yang sudah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Pada LPD di Kecamatan Sukasada masih terdapat pegawai yang memiliki latar pendidikan SMA/SMK yang membuat pemahaman akuntansi tidak dimiliki secara mendalam serta pelatihan-pelatihan belum menasar kepada seluruh pegawai LPD Kecamatan Sukasada.
2. Komitmen organisasi pada pegawai LPD Kecamatan Sukasada masih belum optimal karena kurangnya nilai-nilai organisasi dan loyalitas pegawai.
3. Belum optimalnya sistem pengendalian internal yang ada di LPD Kecamatan Sukasada yaitu pada lingkungan pengendalian dimana masih terdapat pegawai LPD yang belum menerapkan nilai-nilai etika dan masih adanya ketidak sesuaian tugas dan tanggung jawab dengan jabatan yang dimilikinya.
4. Penerapan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Sukasada masih kurang maksimal dimana seringkali pegawai tidak dapat mengoperasikan teknologi informasi yang sudah canggih. Selain itu juga terdapat kendala-kendala yaitu human error seperti adanya kesalahan penginputan data keuangan oleh pegawai LPD, jaringan yang buruk, sistem yang lambat dan ketika ingin melakukan pengembangan pada sistem maka harus melakukan uprage lagi dan menyesuaikan dengan versi-versi yang ada.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan dari pokok permasalahan dalam penelitian ini akan lebih mengungkapkan masalah mengenai tingkat pemahaman akuntansi, komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Sukasada.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD?
3. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD?
4. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan LPD
- 2) Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan LPD

- 3) Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan LPD
- 4) Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan LPD

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi serta pengembangan pada peneliti selanjutnya mengenai pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga Perkreditan Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada LPD tentang kualitas laporannya serta diharapkan dapat memberikan saran dalam peningkatan kualitas laporan keuangan dengan melihat faktor-faktor tingkat pemahaman akuntansi, komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi.

2) Bagi Masyarakat Desa

Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat desa untuk menilai apakah LPD sudah menyajikan laporan keuangan yang berkualitas atau belum.

3) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran, bahan perbandingan dan tolak ukur untuk menghasilkan tenaga profesional dan dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmiah bagi mahasiswa, serta sebagai bacaan di perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.

